

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Urgensi penggunaan bahan ajar sastra dalam pembelajaran BIPA diungkapkan oleh Herr dalam Bloemert dkk. (2017, hlm. 372), yang menyatakan bahwa karya sastra adalah bagian integral dan revitalisasi dari pembelajaran bahasa asing di setiap aras. Navarro (2015, hlm. 134) menambahkan dengan menggunakan sastra sebagai bahan ajar, pemelajar bahasa asing akan diuntungkan dalam hal wawasan, pengetahuan, kepercayaan diri, dan kemandirian. Pengajaran sastra untuk orang asing memiliki dua tujuan, pengetahuan dan pengalaman (Nurhuda dkk., 2017). Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Arwansyah (2017), dari 6 judul buku BIPA yang diamati, ternyata yang menyajikan materi tentang aspek-aspek sosial budaya masyarakat Indonesia hanya 3 buah atau 50%. Sisanya, sebanyak 3 judul buku atau 50% tidak menyajikan materi tersebut. Berlandaskan kutipan-kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sastra untuk pemelajar BIPA sangat penting dan diperlukan.

Pada aras Madya tepatnya BIPA 4, cerita rakyat dijadikan sebuah wadah untuk pemelajar BIPA menguasai kompetensi yang diperlukan. Menurut Radzi (2016) Saat masa penjajahan, antropologi menjadi wadah dalam percakapan intelektual dan metodologi dalam mencari informasi. Lebih lanjut lagi, Arwansyah (2017) berpendapat bahwa dalam pembelajaran BIPA, beberapa materi yang harus diajarkan di antaranya tentang ragam suku di Indonesia, kebiasaan masyarakat Indonesia, tradisi, tempat-tempat bersejarah, dan hal lain yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya jual-beli, gotong royong, sopan santun, dan sebagainya. Materi yang harus diajarkan menurut Arwansyah tersebut terangkum dalam cerita rakyat.

Pemelajar BIPA disebut dalam Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017 adalah orang asing yang sedang belajar bahasa Indonesia. Pemelajar BIPA tidak hanya belajar bahasa Indonesia, tapi mereka juga mempelajari budaya Indonesia. Hal ini

sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kusmiatun (2018, hlm. 26), pemelajar tidak hanya mempelajari pengetahuan dan bahasa Indonesia saja, tapi mereka juga belajar tentang sastra dan budaya Indonesia. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kartika (2018, hlm. 189) yang menyatakan bahwa budaya dan pendidikan merupakan dua hal yang saling berhubungan, karena dalam pendidikan terjadi transmisi budaya. Dari belajar budaya, pemelajar BIPA akan dapat belajar mengenal norma sosial yang ada dalam masyarakat Indonesia. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Luth (1994, hlm. 15), yang menyebutkan bahwa budaya adalah pedoman hidup seseorang dalam suatu masyarakat yang berbudaya. Salah satu cara mengemas kebudayaan dalam sebuah pembelajaran BIPA adalah dengan pembelajaran sastra. Penggunaan sastra sebagai bahan ajar pernah dilakukan oleh Septriani (2021). Dalam penelitiannya, Septriani menyatakan bahwa sastra sebagai bahan ajar mempunyai benefit yang banyak seperti memberikan informasi baru mengenai muatan budaya dan sejarah Indonesia, juga mempelajari tata bahasa dan memperkaya kosa kata baru yang tidak diketahui sebelumnya. Pentingnya pembelajaran budaya juga diungkapkan oleh Widia dan Nurramdhani (2020, hlm. 1), yang menyatakan bahwa minat penutur asing untuk mempelajari bahasa Indonesia akan tumbuh jika mereka sudah mengenal kekayaan alam dan budaya Indonesia terlebih dahulu.

Maka, solusi yang ditawarkan pada penelitian kali ini, adalah menggunakan bahan ajar yang tidak konvensional, tidak memasifkan siswa, tidak membosankan, dapat menggunakan sarana dan prasarana yang seadanya, dan yang paling penting adalah membuat pemelajar tertarik dengan pelajaran. Salah satunya adalah bahan ajar interaktif cerita rakyat nusantara berbantuan *Google Slide*. Pemilihan *Google Slide* didasarkan atas kelebihan yang tidak dimiliki oleh media presentasi lain seperti Microsoft PowerPoint dan lainnya. Menurut Indriasari dalam Fakhriah dkk. (2022, hlm. 16), kelebihan *Google Slide* antara lain: 1) tidak sulit dipelajari, 2) berbasis web (tidak perlu mengunduh aplikasi), 3) kolaborasi (dapat dibuat dan disunting bersama), dan 4) inovatif. Kemudian, menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Anshori & Syam (2018), *Google Slide* membuat pemelajar menjadi

aktif dengan total 90% keaktifan mahasiswa. Selain itu, penggunaan media berbasis web menurut Yulianeta dkk. (2020, hlm. 821), dapat memberikan efek yang positif dalam pembelajaran pengayaan kosa kata bagi pelajar BIPA.

Bahan ajar interaktif dipilih karena penggunaannya akan mendapatkan kendali penuh atas perbuatannya terhadap bahan ajar. Bahan ajar interaktif yang akan dikembangkan adalah bahan ajar interaktif dengan materi cerita rakyat Nusantara. Hal tersebut dipilih karena cerita rakyat Nusantara merupakan bagian dari sastra yang merupakan wadah bagi pengajaran budaya. Nilai kebaruan yang ditawarkan penelitian kali ini adalah sebuah bahan ajar dengan interaktivitas dalam satu media.

Penelitian kali ini menggunakan model 4D dengan keterbatasan bahan ajar yang dikembangkan adalah ilustrasi yang ada di dalam bahan ajar interaktif dibuat menggunakan *Canva* sehingga kurang adanya variasi. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan waktu dan biaya. Penelitian 4D dipilih karena dianggap metode yang mudah dalam proses pengembangan produk (Irawan dkk., 2018). Selain itu, bahan ajar yang dikembangkan hanya mengandung satu cerita rakyat yaitu, Timun Mas. Cerita rakyat tersebut dipilih berdasarkan kriteria pemilihan cerita rakyat yang sesuai kebutuhan untuk pelajar BIPA, yaitu: (a) mencakup semua daerah, (b) bahasa yang digunakan disesuaikan dengan aras pemelajarnya (adaptasi cerita), (c) adanya unsur budaya seperti nama, tempat, adat, (d) tidak ada unsur sara, (e) adanya nilai positif Indonesia, (f) mengundang rasa penasaran, (g) menginspirasi tentang indah dan uniknya Indonesia, dan (h) mengandung aktivitas pembelajaran yang beragam (Kusmiatun, 2018, hlm. 26). Timun Mas dianggap sudah memenuhi semua hal di atas.

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana perumusan ajar interaktif berbasis cerita rakyat nusantara keterampilan membaca BIPA 4 berbantuan *Google Slide*?
- 2) Bagaimana perancangan bahan ajar interaktif berbasis cerita rakyat nusantara keterampilan membaca BIPA 4 berbantuan *Google Slide*?

- 3) Bagaimana pengembangan bahan ajar interaktif berbasis cerita rakyat nusantara keterampilan membaca BIPA 4 berbantuan *Google Slide*?
- 4) Bagaimana penyebaran bahan ajar interaktif berbasis cerita rakyat nusantara keterampilan membaca BIPA 4 berbantuan *Google Slide*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu:

1. Tujuan Umum

Pengembangan cerita rakyat nusantara berbantuan *Google Slide* serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar interaktif BIPA aras 4.

2. Tujuan Khusus

- a. Merumuskan latar belakang kebutuhan bahan ajar interaktif berbasis cerita rakyat nusantara keterampilan membaca BIPA 4 berbantuan *Google Slide*.
- b. Merancang bahan ajar cerita interaktif berbasis cerita rakyat nusantara keterampilan membaca BIPA 4 berbantuan *Google Slide*.
- c. Memvalidasi bahan ajar interaktif berbasis cerita rakyat nusantara keterampilan membaca BIPA 4 berbantuan *Google Slide* yang sudah dikembangkan.
- d. Menyebarluaskan bahan ajar interaktif berbasis cerita rakyat nusantara keterampilan membaca BIPA 4 berbantuan *Google Slide*.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai sebuah penelitian, tentunya penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan bahan ajar untuk materi cerita rakyat.

2. Bagi Pemelajar

Diharapkan bahan ajar ini dapat meningkatkan minat dan memperkaya wawasan dalam belajar bahasa Indonesia.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Seperti yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 350/UN40/HK/2019, tentang “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019”, penelitian yang disusun ini memiliki lima bab yang terdiri atas:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN TEORETIS

Bab ini menjelaskan teori-teori yang menjadi landasan disusunnya skripsi. Bab ini memuat berbagai teori menurut para ahli, definisi operasional, penelitian yang relevan, dan asumsi pengembangan produk.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini membahas tentang teori dan metode yang dipakai dalam pengembangan produk. Bab ini membahas tentang metode penelitian, desain penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan pengembangan produk.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan tentang penelitian yang dilakukan. Bab ini memuat pendefinisian dan perancangan produk serta validasi ahli terhadap produk yang dikembangkan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini akan berisi kesimpulan dan saran. Hasil pembahasan yang sudah dilakukan pada bab IV akan disimpulkan pada bab ini. Sementara itu, bagian saran ditujukan untuk: 1) pihak universitas, 2) pihak dosen, 3) peneliti selanjutnya, 4) dan peneliti pribadi.